

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman

Factors Affecting Interest In Using Information Systems At The Regional Secretariat Office Of Sleman Regency

Rezki Nanda, Lilis Endang Wijayanti, Fran Sayekti
Universitas Teknologi Yogyakarta
lilis.endang@uty.ac.id

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan sistem informasi. Obyek penelitian adalah Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan teknik survey melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Teknik analisis data menggunakan path analysis yang diolah menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ekspektasi kinerja dan Perspektif kemudahan mempengaruhi positif signifikan minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Ekspektasi usaha dan Perspektif kebermanfaatan mempengaruhi negative signifikan minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Faktor social dan kondisi yang memfasilitasi pemakai tidak mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Minat pemanfaatan sistem informasi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Dilihat dari hasil penelitian pada diagram jalur dapat disimpulkan bahwa variabel minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel mediasi belum terbukti. Sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan adanya beberapa variabel bebas yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, dan beberapa variabel bebas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Kata kunci - Ekspektasi, minat, system informasi

Abstract - The purpose of this study was to determine the effect of performance expectations, business expectations, social factors, conditions that facilitate users, perceptions of usefulness, perceptions of ease of interest in using information systems. The object of research is the Regional Secretariat Office of Sleman Regency. Data collection techniques obtained by survey techniques through the distribution of questionnaires to respondents. The data analysis technique used path analysis which was processed using SPSS. Based on the results of the study, it can be concluded that the performance expectations and the convenience perspective have a significant positive effect on the interest in the use of information systems at the Regional Secretariat Office of Sleman Regency. Business expectations and usefulness perspectives have a significant negative effect on interest in the use of information systems at the Regional Secretariat Office of Sleman Regency. Social factors and conditions that facilitate users do not affect the interest in using information systems at the Regional Secretariat Office of Sleman Regency. Interest in the use of information systems does not affect the use of information systems at the Regional Secretariat Office of Sleman Regency. Judging from the results of the research on the path diagram, it can be concluded that the variable interest in the use of information systems as a mediating variable has not been proven. So that the results of the study only show that there are several independent variables that affect interest in the use of information systems, and some independent variables do not show any influence on the use of information systems.

Key Words - expectations, interests, information systems

PENDAHULUAN

Peran sistem informasi dalam pemerintahan memiliki manfaat dan keuntungan yang sangat besar. Penggunaan sistem informasi menjadi kunci keberhasilan dalam operasional suatu instansi maupun organisasi, pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman sistem informasi yang digunakan disebut dengan SIADINDA (Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah). SIADINDA merupakan aplikasi *software* akuntansi yang digunakan dalam pembukuan

akuntansi keuangan daerah yang terkomputerisasi dan berbasis akrual (Purba, 2018). Aplikasi SIADINDA ini dirancang sesuai dengan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah), merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 (Mendagri, Peraturan No. 64, 2013) tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah. Penggunaan sistem informasi ini memberikan kemudahan dalam pengerjaan pembukuan akuntansi pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman, yang sebelumnya masih menggunakan pembukuan secara manual. Dengan adanya peralihan pengerjaan pembukuan akuntansi, tingkat penggunaan sistem ini tidak sepenuhnya lancar sehingga perlu ditingkatkan lagi minat penggunaannya.

Penggunaan teknologi informasi tentunya diperlukan kepercayaan dan keahlian terhadap sistem informasi tersebut, karena dengan begitu berarti pemakai mempunyai keyakinan bahwa sistem tersebut memang dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaannya. Kepercayaan dan keahlian terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individu sangat diperlukan karena merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja individu dalam penggunaan sistem (Chambers, 2009). Teknologi informasi diharapkan dapat diterapkan oleh semua bagian dalam pemerintahan, teknologi yang dimaksud adalah berupa komputer dan juga aplikasi *software* suatu sistem informasi akuntansi. Aplikasi sistem informasi inilah yang nantinya akan membantu pegawai pemerintah dalam mengolah dan mengerjakan data atau informasi menjadi suatu laporan yang bermanfaat dengan efektif dan efisien (Purba, 2018).

Dengan adanya peraturan baru mengenai standar akuntansi pemerintah yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah. Dampak dikeluarkannya peraturan ini, maka setiap instansi pemerintah daerah diminta untuk menyiapkan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi daerah yang telah ditetapkan. Memenuhi peraturan tersebut, pihak Pemerintah Daerah Sleman ikut mengambil tindakan yaitu ikut serta menerapkan sistem informasi akuntansi yang mampu menghasilkan laporan yang berbasis akrual. Pemerintah Daerah Sleman secara sukarela (*voluntary*) memilih aplikasi *software* akuntansi yang bernama Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA). *Software* ini diperoleh dari pihak swasta, yaitu PT Murfa Surya Mahardika (*MSM Consultant*) yang bekerja sama dengan pihak pemerintah. Lalu aplikasi ini dikelola oleh BKAD (Badan Keuangan dan Aset Daerah) dan digunakan oleh seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sleman. SIADINDA merupakan aplikasi *software* akuntansi yang digunakan dalam pembukuan akuntansi keuangan daerah yang terkomputerisasi dan berbasis akrual (Purba, 2018).

Penelitian terdahulu tentang system informasi ini dilakukan oleh Budi Santoso (Santoso, 2012). Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Teknologi Informasi pada pegawai yang didasarkan pada pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menggunakan lima variabel yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived enjoyment*, *attitude toward using*, dan *acceptance of IT*. Persamaan penulisan saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan. Penulis terdahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *attitude toward using*. Penulis sekarang melakukan penulisan pada variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*. Instrumen penulisan yang digunakan berupa kuesioner untuk skala pengukurannya (Hilmi, 2015). Objek penelitian adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen dengan populasi seluruh pengguna Sistem Informasi yang terdiri dari dua orang tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berhubungan dalam penggunaan Sistem Informasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Fuad Budiman (Budiman & Arza, 2013). Pada penelitian ini menguji pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap kesuksesan implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, penggunaan aplikasi Sistem Informasi

Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap persepsi kemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah positif, dan terhadap perilaku untuk tetap menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah positif (Hilmi, 2015). Davis (Davis, 1989) mengembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh minat (*Intention*) pemanfaatan sistem informasi, yang mana minat (*Intention*) tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) (Sayekti & Putarta, 2016).

Hambali (Hambali, Akhirson, & Wijayanti, 2011) melakukan penelitian tentang penerimaan nasabah terhadap internet banking dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan menambahkan variabel *personalization*, *computer self efisiensy*, dan kepercayaan (*trust*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa personalisasi (*personalization*), kemampuan terhadap komputer (*computer self efisiensy*) dan kepercayaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap *perceived usefulness* karena nasabah akan menilai bahwa internet banking bermanfaat apabila mereka memiliki kemampuan menggunakan komputer, personalisasi atau keinginan dan kepercayaan menggunakan internet banking.

Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman belum sepenuhnya digunakan dengan baik, hal ini terjadi dikarenakan beberapa karyawan pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman merasa aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) kurang efektif dalam menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh positif ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan sistem informasi pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan sistem informasi pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Selain itu juga akan dianalisis apakah minat penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) mempengaruhi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah (SIADINDA) di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

TINJAUAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

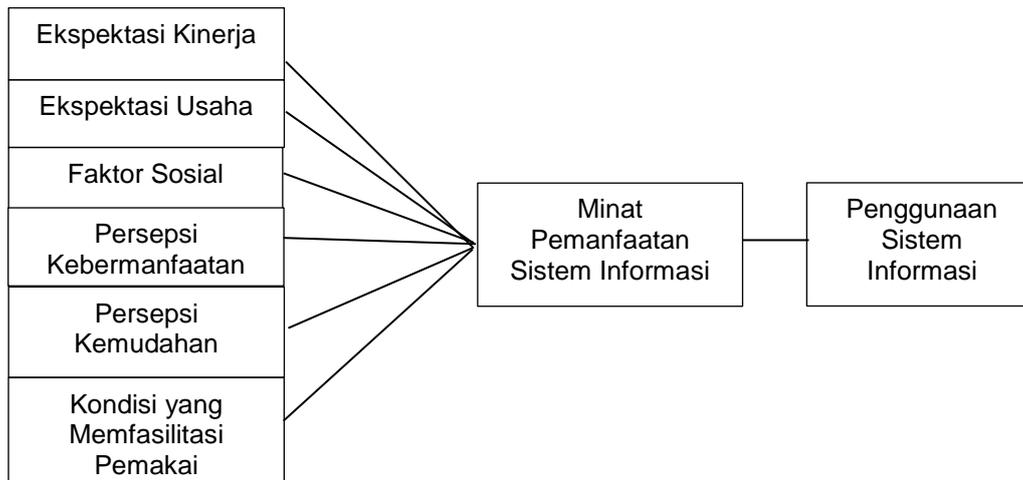
Technology Acceptance Model (TAM) berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi. Yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan system informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis, 1989). *Technology Acceptance Model* (TAM) meyakini bahwa penggunaan system informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan system informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dengan menggunakan *perceived usefullness* dan *perceived ease of use*, maka *Technology Acceptance Model* (TAM) diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai 24system informasi terhadap 24system informasi itu sendiri (Bahri, 2015).

Venkatesh dan Davis (Venkatesh, 2000) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku user terhadap sistem teknologi informasi baru. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana user menerima sebuah sistem. Pemakaian *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian tentang penerimaan penerapan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk menguji keakuratan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penelitian yang dilakukan Muntianah (Muntianah, 2012) yang menganalisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap perilaku penggunaan sistem informasi pada kegiatan belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh pada persepsi kemanfaatan, dalam arti apabila pengguna teknologi informasi merasa mudah menggunakan teknologi informasinya maka dia juga akan berpendapat bahwa teknologi informasi itu bermanfaat. Sedangkan persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi informasi, yang berarti apabila pengguna teknologi informasi merasa teknologi informasi bermanfaat maka pengguna berminat menggunakan teknologi informasi. Dan hasil berikutnya adalah Minat menggunakan teknologi informasi mempengaruhi penggunaan teknologi informasi sesungguhnya. Dengan kata lain apabila pengguna teknologi informasi berminat menggunakan teknologi informasi maka pengguna itu akan benar-benar merealisasikan dengan sesungguhnya menggunakan teknologi informasi (Sayekti & Putarta, 2016).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penulisan ini adalah hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi mediasi (*intervening regression analysis*) untuk variabel yang digunakan adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Untuk memudahkan masalah penulis oleh karena itu dibentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ekspektasi kinerja merupakan tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya dan

mempunyai pengaruh yang kuat dari minat pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H₁: Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya sehingga dengan adanya suatu kemudahan akan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H₂: Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Faktor sosial diartikan sebagai seseorang menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru sehingga mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Dengan adanya hubungan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem informasi yang ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pemimpin dan organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H₃: Faktor sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai merupakan suatu keadaan yang dapat mempermudah dalam melakukan suatu tindakan bagi penggunaan sistem informasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H₄: Kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Perspektif kebermanfaatan (*perceived usefulness*) adalah merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakaian suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H₅: Perspektif kebermanfaatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Perspektif kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat meyakinkan pengguna bahwasanya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H₆: Perspektif kemudahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Suatu sikap yang merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H₇: Minat pemanfaatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

METODE PENELITIAN

Data dan Metode Perolehan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut sugiyono (Sugiyono, 2014) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Imron, 2019). Data ini berupa jawaban kuesioner yang telah diberikan untuk menggali informasi yang di perlukan dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian dalam ini adalah karyawan Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Kuesioner langsung diberikan kepada responden dengan maksud agar tingkat pengembalian tinggi. Data yang diperoleh sebagai variabel independen terdiri dari variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan. Sedangkan variabel dependen terdiri dari minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. Berikut uraian masing-masing variabel:

Ekspektasi kinerja (X_1). Ekspektasi kinerja merupakan tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya dan mempunyai pengaruh yang kuat dari minat pemanfaatan sistem informasi. Pada penelitian

ini variabel ekspektasi kinerja ditanyakan sebanyak 6 (enam) pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Suhartini (Suhartini, 2017).

Ekspektasi usaha (X_2). Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya sehingga dengan adanya suatu kemudahan akan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Pada penelitian ini variabel ekspektasi usaha ditanyakan sebanyak 6 (enam) pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Suhartini (Suhartini, 2017).

Faktor sosial (X_3). Faktor sosial diartikan sebagai seseorang menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru sehingga mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Dengan adanya hubungan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem informasi yang ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pemimpin dan organisasi. Pada penelitian ini variabel faktor sosial ditanyakan sebanyak 6 (enam) pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Suhartini (Suhartini, 2017).

Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai (X_4). Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai merupakan suatu keadaan yang dapat mempermudah dalam melakukan suatu tindakan bagi penggunaan sistem informasi. Pada penelitian ini variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai ditanyakan sebanyak 8 (delapan) pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Suhartini (Suhartini, 2017).

Perspektif kebermanfaatan (*perceived usefulness*) (X_5). Perspektif kebermanfaatan (*perceived usefulness*) adalah merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakaian suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Pada penelitian ini variabel perspektif kebermanfaatan ditanyakan sebanyak 7 (tujuh) pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Khoirina (2016).

Perspektif kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X_6). Perspektif kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dapat meyakinkan pengguna bahwasanya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Pada penelitian ini variabel variabel kemudahan penggunaan ditanyakan sebanyak 10 (sepuluh) pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Khoirina (2016).

Variabel Mediasi (*intervening*) (Y_1). Variabel Mediasi (*intervening*) adalah jenis variabel yang menjadikan hubungan tidak langsung hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel mediasi merupakan variabel yang letaknya terdapat diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel dependen tidak langsung terpengaruh oleh variabel independen. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minat pemanfaatan sistem informasi.

Minat Pemanfaatan merupakan suatu sikap yang merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya. Pada penelitian ini variabel minat pemanfaatan ditanyakan sebanyak 5 (lima) pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Suhartini (Suhartini, 2017).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi merupakan perilaku seorang individu untuk menggunakan sistem informasi karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu menyelesaikan dalam pekerjaannya. Ketika suatu sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih penting atau memberikan keuntungan relatif maka akan menimbulkan minat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut. Pada penelitian ini variabel penggunaan sistem informasi ditanyakan sebanyak

10 (sepuluh) pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian Ningtias (Ningtias, Suhadak, & Nuzula, 2016).

Metode Perolehan Data

Metode ini digunakan penulis dalam penelitian ini adalah melalui survey. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan Bagian Perekonomian Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Penulis menyebarkan langsung kuesioner kepada wakil kepala bagian perekonomian dan kuesioner diambil lima hari setelah kuesioner disebar. Berdasarkan jumlah populasi yang terdapat pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman berjumlah kurang lebih 150 (seratus lima puluh) karyawan. Kuesioner dibagikan ke 70 (tujuh puluh) responden yang terlibat dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA). Cara pengambilan sampel, penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Sampel 70 (tujuh puluh) karyawan tersebut terdiri dari 8 (delapan) operator sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA), 16 (enam belas) penyedia data, 8 (delapan) penginput data dan 38 (tiga puluh delapan) pengguna sistem informasi. Kuesioner yang kembali sebanyak 60 (enam puluh) eksemplar dengan respon rate atau tingkat pengembalian 85%. Jumlah kuesioner yang kembali dan yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian dianggap sudah cukup.

Metode Analisis Data

Data dalam laporan ini dianalisis menggunakan analisis regresi mediasi (*intervening regression analysis*). Analisis data dimulai dengan uji kualitas data. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

(1) Uji Kualitas Data terdiri dari uji **validitas dan reliabilitas**. Pengujian validitas dengan menggunakan *Coefficient correlation pearson* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai masing-masing butir pertanyaan dengan total nilai.. Pernyataan yang dilakukan valid apabila nilai koefisien korelasi $>0,5$ maka item tersebut valid, sedangkan jika koefisien korelasi $<0,5$ maka item tersebut tidak valid. (Bahri, 2015). Uji Realibilitas menurut Ghozali (Ghozali, 2009) sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan adalah konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *One Shot*, yaitu digunakan uji statistic *Cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $>0,60$. Sedangkan jika nilai *Cronbach alpha* $<0,60$ maka data tersebut dikatakan tidak reliabel (Bahri, 2015).

(2) Uji Analisis Regresi Mediasi (*intervening regression analysis*). Menurut Baron dan Kenny (Kenny & Baron, 1986), Suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut memengaruhi hubungan variabel *predictor* (Independen) dan variabel *criterion* (dependen) (Saputra, 2019). Dalam penelitian ini menjadikan variabel minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel yang diduga dapat memediasi hubungan antara variabel ekpektasi kinerja, ekpektasi usaha, faktor sosial, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan variabel penggunaan sistem informasi.

(3) Uji Hipotesis. Uji hipotesis merupakan pengujian penentu apakah hipotesis ditolak atau diterima atau apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh atau tidak. **Uji t (Uji Parsial)** Uji parsial (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. **Uji F (Uji Simultan)** Uji F (Uji Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat. Probabilitas

lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen (Bahri, 2015). **Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)**. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Bahri, 2015).

(4) Analisis Jalur (*Path Analysis*) Analisis jalur (*path analysis*) menurut Somantri dan Muhidin (Muhidin & Somantri, 2006) adalah sebuah alat analisis yang digunakan untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya yaitu untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel-variabel yang ada seperti variabel penyebab terhadap variabel lain. (Wijaya, 2018). Analisis ini dibantu dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan ketentuan uji F pada $\alpha = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikansi F (sig. F), sedangkan untuk uji T taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (sig. T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini adalah minat pemanfaatan sistem informasi. Analisis jalur (*path analysis*) akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien. maka bisa di bandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. (1) Model analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel ekspektasi kinerja, minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. (2) Model analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel ekspektasi usaha, minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. (3) Model analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel perspektif kebermanfaatan, minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi. (4) Model analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel perspektif kemudahan, minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data dalam laporan ini dianalisis menggunakan analisis regresi mediasi (*intervening regression analysis*). Analisis data dimulai dengan uji kualitas data, uji analisis regresi mediasi dan uji hipotesis.

Hasil uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi *bivariate Pearson* dengan alat bantu program SPSS versi 25,0. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana berikut.

Dari hasil pengujian validitas variabel ekspektasi kinerja (X1), (X4), dan (X6), dan (Y1) di atas menunjukkan bahwa uji validitas pada setiap butir pertanyaan dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien korelasi dengan nilai signifikan 0.5. dari perhitungan di atas beberapa koefisien korelasi > nilai signifikan, maka butir dinyatakan valid dan terdapat 1 pertanyaan yang koefisien korelasinya < nilai signifikan sehingga dinyatakan tidak valid, maka 1 pertanyaan dari masing-masing variabel tersebut tidak ikut dianalisis dalam regresi. Hasil pengujian validitas variabel ekspektasi usaha (X2), (X3), dan (X5) di atas menunjukkan bahwa uji validitas pada setiap butir pertanyaan dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien korelasi dengan nilai signifikan 0.5. dari perhitungan di atas bahwa koefisien korelasi > nilai

signifikan, maka seluruh butir di atas dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas variabel penggunaan sistem informasi (Y2) di atas menunjukkan bahwa uji validitas pada setiap butir pertanyaan dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien korelasi dengan nilai signifikan 0.5. dari perhitungan di atas bahwa koefisien korelasi > nilai signifikan, maka seluruh butir 1-10 di atas dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas. Uji ini digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket semua variabel X dan Y menunjukkan nilai *cronboach alpha* > 0,60. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (perhitungan selengkapnya pada lampiran).

Hasil Analisis Regresi Mediasi (Path Analysis)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening, digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Rizkiyani, 2013). Dalam analisis jalur terdapat hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini.

Hasil Uji Regresi Mediasi Analisis Jalur Pengaruh Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Median (Y1)

Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel mediasi (*intervening*). Variabel bebas (*independent*) dinyatakan berpengaruh terhadap variabel mediasi (*intervening*) apabila nilai signifikannya <0,5 maka dapat dinyatakan berpengaruh, sedangkan jika nilai signifikannya >0,5 maka tidak berpengaruh

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Jalur Pengaruh Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Median (Y1)

Variabel	Coefficients ^a	
	Koefisien	Sig
Ekspektasi Kinerja	0,468	0,000
Ekspektasi Usaha	-0,258	0,030
Faktor Sosial	-0,020	0,872
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	0,252	0,056
Perspektif Kebermanfaatan	-0,619	0,003
Perspektif Kemudahan	0,870	0,000

Variabel Dependen: Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Persamaan I analisis jalur pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y1 = \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + \beta_5X5 + \beta_6X6 + e1$$

$$Y1 = 0,486X1 - 0,258X2 - 0,020X3 + 0,252X4 - 0,619X5 + 0,870X6 + 0,639$$

Keterangan:

Nilai 0,639 diperoleh dari $e1 = \sqrt{(1 - 0,591)} = 0,639$. Persamaan regresi linier I dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien variabel ekspektasi kinerja (X1) adalah 0,486 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya variabel ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien variabel ekspektasi usaha (X2) adalah -0,258 dengan nilai signifikan 0,030 yang artinya variable ekspektasi usaha memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien variabel faktor sosial (X3)

adalah -0,020 dengan nilai signifikan 0,872 yang artinya variabel faktor sosial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien kondisi yang memfasilitasi pemakai (X4) adalah 0,252 dengan nilai signifikan 0,056 yang artinya variabel kondisi yang memfasilitasi pemakai memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien persepsi kebermanfaatan (X5) adalah -0,619 dengan nilai signifikan 0,003 yang artinya variabel persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien persepsi kemudahan (X6) adalah 0,870 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. $e1$ = jumlah *variance* minat pemanfaatan sistem informasi (Y1) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), faktor sosial (X3), kondisi yang memfasilitasi pemakai (X4), persepsi kebermanfaatan (X5) dan persepsi kemudahan (X6) adalah sebesar 0,639.

Hasil Uji Regresi Mediasi Analisis Jalur Pengaruh Variabel Bebas (X), Variabel Median (Y1) Terhadap Variabel Terikat (Y2)

Variabel bebas (*independent*) dan variabel mediasi (*intervening*) dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat (*independent*) apabila nilai signifikannya <0,5 maka dapat dinyatakan berpengaruh, sedangkan jika nilai signifikannya >0,5 maka tidak berpengaruh.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur Pengaruh Variabel Bebas (X) dan Variabel Median (Y1) Terhadap Variabel Terikat (Y2) Coefficients^a

Variabel	Koefisien	Sig
Ekspektasi Kinerja	-0,148	0,186
Ekspektasi Usaha	0,082	0,427
Faktor Sosial	0,093	0,385
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	0,005	0,968
Perspektif Kebermanfaatan	0,351	0,059
Perspektif Kemudahan	0,462	0,015
Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,045	0,700

Variabel Dependen: Penggunaan Sistem Informasi

Persamaan II analisis jalur pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y2 = \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + \beta6X6 + \beta7Y1 + e1$$

$$Y2 = -0,148X1 + 0,082X2 + 0,093X3 + 0,005X4 + 0,351X5 + 0,462X6 + 0,045Y1 + 0,536$$

Nilai 0,536 diperoleh dari $e1 = \sqrt{(1 - 0,712)} = 0,53$. Persamaan regresi linier II dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien variabel ekspektasi kinerja (X1) adalah -0,148 dengan nilai signifikan 0,186 yang artinya variabel ekspektasi kinerja memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien variabel ekspektasi usaha (X2) adalah 0,082 dengan nilai signifikan 0,427 yang artinya variabel ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien variabel faktor sosial (X3) adalah 0,093 dengan nilai signifikan 0,385 yang artinya variabel faktor sosial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien kondisi yang memfasilitasi pemakai (X4) adalah 0,005 dengan nilai signifikan 0,968 yang artinya variabel kondisi yang memfasilitasi pemakai memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien persepsi kebermanfaatan (X5) adalah 0,351 dengan nilai signifikan 0,059 yang artinya variabel persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Koefisien persepsi kemudahan (X6) adalah 0,462 dengan nilai signifikan 0,015 yang artinya variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan

sistem informasi. Koefisien minat pemanfaatan sistem informasi (Y1) adalah 0,045 dengan nilai signifikan 0,700 yang artinya variabel minat pemanfaatan sistem informasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. e_1 = jumlah *variance* penggunaan sistem informasi (Y2) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), faktor sosial (X3), kondisi yang memfasilitasi pemakai (X4), persepsi kebermanfaatan (X5), persepsi kemudahan (X6), dan minat pemanfaatan sistem informasi (Y1) adalah sebesar 0,536.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Persamaan I. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan dan perspektif kemudahan secara parsial. Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan dan perspektif kemudahan secara parsial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Persamaan I

Variabel	T Hitung	Sig.	Keterangan
Ekspektasi Kinerja	4,339	0,000	Berpengaruh
Ekspektasi Usaha	-2,229	0,030	Berpengaruh
Faktor Sosial	-0,161	0,872	Tidak Berpengaruh
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	1,954	0,056	Tidak Berpengaruh
Perspektif Kebermanfaatan	-3,131	0,003	Berpengaruh
Perspektif Kemudahan	4,800	0,000	Berpengaruh

Dependen Variabel: Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Berdasarkan hasil perhitungan variabel ekspektasi kinerja didapatkan hasil t hitung sebesar 4,339 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh ekspektasi kinerja secara parsial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel ekspektasi usaha didapatkan hasil t hitung sebesar -2,229 dan signifikansi $0,030 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh ekspektasi usaha secara parsial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel faktor sosial didapatkan hasil t hitung sebesar -0,161 dan signifikansi $0,872 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh faktor sosial secara parsial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel kondisi yang memfasilitasi pemakai didapatkan hasil t hitung sebesar 1,954 dan signifikansi $0,056 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh kondisi yang memfasilitasi pemakai secara parsial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel perspektif kebermanfaatan didapatkan hasil t hitung sebesar -3,131 dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh perspektif kebermanfaatan secara parsial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel perspektif kemudahan didapatkan hasil t hitung sebesar 4,800 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh perspektif kemudahan secara parsial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Persamaan II

Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, perspektif kemudahan dan minat pemanfaatan sistem informasi secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Persamaan II

Variabel	T Hitung	Sig.	Keterangan
Ekspektasi Kinerja	-1,342	0,186	Tidak Berpengaruh
Ekspektasi Usaha	0,801	0,427	Tidak Berpengaruh
Faktor Sosial	0,877	0,385	Tidak Berpengaruh
Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai	0,040	0,968	Tidak Berpengaruh
Perspektif Kebermanfaatan	1,928	0,059	Tidak Berpengaruh
Perspektif Kemudahan	2,511	0,015	Berpengaruh
Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	0,388	0,700	Tidak Berpengaruh

Dependen Variabel: Penggunaan Sistem Informasi

Berdasarkan hasil perhitungan variabel ekspektasi kinerja didapatkan hasil t hitung sebesar -1,342 dan signifikansi $0,186 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh ekspektasi kinerja secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel ekspektasi usaha didapatkan hasil t hitung sebesar 0,801 dan signifikansi $0,427 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh ekspektasi usaha secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel faktor sosial didapatkan hasil t hitung sebesar 0,877 dan signifikansi $0,385 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh faktor sosial secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan variabel kondisi yang memfasilitasi pemakai didapatkan hasil t hitung sebesar 0,040 dan signifikansi $0,968 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh kondisi yang memfasilitasi pemakai secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan variabel perspektif kebermanfaatan didapatkan hasil t hitung sebesar 1,928 dan signifikansi $0,059 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh perspektif kebermanfaatan secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan variabel perspektif kemudahan didapatkan hasil t hitung sebesar 2,511 dan signifikansi $0,015 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh perspektif kemudahan secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan variabel minat pemanfaatan sistem informasi didapatkan hasil t hitung sebesar 0,388 dan signifikansi $0,700 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi secara parsial terhadap penggunaan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Persamaan I

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai F	Sig.
12,750	,000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25

Hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai sigifikansi adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. $0,000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara layak variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, perspektif kemudahan dan minat pemanfaatan sistem informasi memiliki pengaruh pada penggunaan sistem informasi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Persamaan II

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai F	Sig.
18,350	,000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25

Hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai sigifikansi adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (nilai sig. $0,000 < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara layak variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai,

perspektif kebermanfaatan, perspektif kemudahan dan minat pemanfaatan sistem informasi memiliki pengaruh pada penggunaan sistem informasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²) Persamaan I

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Persamaan I

Model	R	R ²
1	0,591	0,544

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yang diperoleh sebesar 0,591, dapat dikatakan terdapat hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, dan perspektif kemudahan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dengan total hubungan sebesar 0,591. Dan hasil output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,544 yang dapat dikatakan pengaruh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, dan perspektif kemudahan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi memiliki pengaruh sebesar 54,4%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, dan perspektif kemudahan sebesar 54,4%. Sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, dan perspektif kemudahan.

Uji Koefisien Determinasi (R²) Persamaan II

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Persamaan II

Model	R	R ²
1	0,712	0,673

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yang diperoleh sebesar 0,712, dapat dikatakan terdapat hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, perspektif kemudahan dan minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi dengan total hubungan sebesar 0,712. Dan hasil output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,673 yang dapat dikatakan pengaruh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, perspektif kemudahan dan minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi memiliki pengaruh sebesar 67,3%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, perspektif kemudahan dan minat pemanfaatan sistem informasi sebesar 67,3%. Sedangkan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, perspektif kemudahan dan minat pemanfaatan sistem informasi.

Hasil analisis path

Analisis path ekspektasi kinerja – minat pemanfaatan sistem informasi – penggunaan sistem informasi. Analisis path yang pertama adalah kaitan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah signifikan maka ekspektasi kinerja mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Apabila pengaruh minat

menggunakan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi signifikan maka minat menggunakan sistem informasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi lebih tinggi daripada pengaruh langsung ekspektasi kinerja pada penggunaan sistem informasi. Maka dapat dikatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi menjadi variabel intervening diantara hubungan ekspektasi kinerja dengan penggunaan sistem informasi. Ekspektasi kinerja mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, tetapi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Dalam hal ini minat pemanfaatan sistem informasi juga tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi, sehingga fungsi minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel intervening tidak terbukti.

Analisis path ekspektasi usaha – minat pemanfaatan sistem informasi – penggunaan sistem informasi. Analisis path yang kedua adalah kaitan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah signifikan maka ekspektasi usaha mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Apabila pengaruh minat menggunakan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi signifikan maka minat menggunakan sistem informasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi lebih tinggi daripada pengaruh langsung ekspektasi usaha pada penggunaan sistem informasi. Maka dapat dikatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi menjadi variabel intervening diantara hubungan ekspektasi usaha dengan penggunaan sistem informasi. Ekspektasi usaha mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, tetapi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Dalam hal ini minat pemanfaatan sistem informasi juga tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi, sehingga fungsi minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel intervening tidak terbukti.

Analisis path faktor sosial – minat pemanfaatan sistem informasi – penggunaan sistem informasi. Analisis path yang ketiga adalah kaitan antara faktor sosial dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh faktor sosial terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah signifikan maka faktor sosial mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Apabila pengaruh minat menggunakan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi signifikan maka minat menggunakan sistem informasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi lebih tinggi daripada pengaruh langsung faktor sosial pada penggunaan sistem informasi. Maka dapat dikatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi menjadi variabel intervening diantara hubungan faktor sosial dengan penggunaan sistem informasi. Faktor sosial tidak mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, dan juga tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Dalam hal ini minat pemanfaatan sistem informasi juga tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi, sehingga faktor sosial dan minat pemanfaatan sistem informasi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi dan fungsi minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel intervening tidak terbukti.

Analisis path kondisi yang memfasilitasi pemakai – minat pemanfaatan sistem informasi – penggunaan sistem informasi. Analisis path yang keempat adalah kaitan antara kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah signifikan maka kondisi yang memfasilitasi pemakai mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Apabila pengaruh minat menggunakan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi signifikan maka minat menggunakan sistem informasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap minat pemanfaatan sistem informasi lebih tinggi daripada

pengaruh langsung kondisi yang memfasilitasi pemakai pada penggunaan sistem informasi. Maka dapat dikatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi menjadi variabel intervening diantara hubungan kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan penggunaan sistem informasi. Kondisi yang memfasilitasi pemakai tidak mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, dan juga tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Dalam hal ini minat pemanfaatan sistem informasi juga tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi, sehingga kondisi yang memfasilitasi pemakai dan minat pemanfaatan sistem informasi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi dan fungsi minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel intervening tidak terbukti.

Analisis path perspektif kebermanfaatan – minat pemanfaatan sistem informasi – penggunaan sistem informasi. Analisis path yang kelima adalah kaitan antara perspektif kebermanfaatan dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh perspektif kebermanfaatan terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah signifikan maka perspektif kebermanfaatan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Apabila pengaruh minat menggunakan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi signifikan maka minat menggunakan sistem informasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh perspektif kebermanfaatan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi lebih tinggi daripada pengaruh langsung ekspektasi usaha pada penggunaan sistem informasi. Maka dapat dikatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi menjadi variabel intervening diantara hubungan perspektif kebermanfaatan dengan penggunaan sistem informasi. Berdasarkan gambar tersebut, perspektif kebermanfaatan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, tetapi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Dalam hal ini minat pemanfaatan sistem informasi juga tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi, sehingga fungsi minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel intervening tidak terbukti.

Analisis path perspektif kemudahan – minat pemanfaatan sistem informasi – penggunaan sistem informasi. Analisis path yang keenam adalah kaitan antara perspektif kemudahan dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh perspektif kemudahan terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah signifikan maka perspektif kemudahan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Apabila pengaruh minat menggunakan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi signifikan maka minat menggunakan sistem informasi mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Apabila pengaruh perspektif kemudahan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi lebih tinggi daripada pengaruh langsung perspektif kemudahan pada penggunaan sistem informasi. Maka dapat dikatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi menjadi variabel intervening diantara hubungan perspektif kemudahan dengan penggunaan sistem informasi. Perspektif kemudahan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, dan juga mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Dalam hal ini minat pemanfaatan sistem informasi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi, sehingga fungsi minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel intervening terbukti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, perspektif kebermanfaatan dan perspektif kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Adapun beberapa variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi yaitu faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi pemakai. Minat pemanfaatan sistem informasi dalam model penelitian ini tidak terbukti dapat memediasi beberapa hubungan antara variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai dan perspektif kebermanfaatan terhadap variabel penggunaan sistem informasi. Sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan adanya beberapa variabel bebas yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, dan beberapa

variabel bebas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak atau implikasi kepada pihak dinas antara lain dengan memperhatikan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan, perspektif kemudahan dan minat pemanfaatan sistem informasi sebagai faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Hal tersebut merupakan suatu cara untuk meningkatkan minat penggunaan sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) pada kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun pembahasan tentang masing-masing hipotesis yang akan dijelaskan sebagai berikut. Dari pengujian regresi I, Hipotesis pertama menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel ekspektasi kinerja mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bahri, 2015), (Magaline, Mahamudu, & HO, 2019) dan (Suhartini, 2017) yang menyatakan ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hipotesis kedua menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel ekspektasi usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah ekspektasi usaha mengakibatkan minat pemanfaatan sistem informasi akan meningkat, sebaliknya bila ekspektasi usaha semakin tinggi maka minat pemanfaatan sistem informasi akan menurun. Hal ini konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, 2017) dan (Magaline, Mahamudu, & HO, 2019) yang menyatakan ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel faktor sosial tidak mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Dapat disimpulkan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hal ini tidak konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Magaline, Mahamudu, & HO, 2019) dan (Suhartini, 2017) yang menyatakan faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hipotesis keempat menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi pemakai tidak mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hal ini tidak konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, 2017) yang menyatakan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hipotesis kelima menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel perspektif kebermanfaatan berpengaruh negatif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah perspektif kebermanfaatan mengakibatkan minat pemanfaatan sistem informasi akan meningkat, sebaliknya bila perspektif kebermanfaatan semakin tinggi maka minat pemanfaatan sistem informasi akan menurun. Hal ini konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fiddin, 2019) yang menyatakan perspektif kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hipotesis keenam menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel perspektif kemudahan mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Dapat disimpulkan bahwa perspektif kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hal ini konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fiddin, 2019) yang menyatakan perspektif kebermanfaatan berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Hasil pengujian regresi II, Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel minat pemanfaatan sistem informasi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang mempunyai niat atau minat untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) yang ada dalam instansi, hal ini dikarenakan kurang efektifnya penggunaan sistem informasi akuntansi dinas daerah (SIADINDA) dalam menyelesaikan pekerjaan, maka penggunaan sistem informasi akuntansi dinas daerah

(SIADINDA) tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Suryaputri, 2012) dan (Magaline, Mahamudu, & HO, 2019) yang menyatakan minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa: ekspektasi kinerja mempengaruhi positif signifikan minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Dari nilai signifikansi tersebut dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Ekspektasi usaha mempengaruhi negative signifikan minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Faktor sosial tidak mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Kondisi yang memfasilitasi pemakai tidak mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Perspektif kebermanfaatan mempengaruhi negative signifikan minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Perspektif kemudahan mempengaruhi positif signifikan minat pemanfaatan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Minat pemanfaatan sistem informasi tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman. Dilihat dari hasil penelitian pada diagram jalur dapat disimpulkan bahwa variabel minat pemanfaatan sistem informasi sebagai variabel mediasi belum terbukti. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pengaruh variabel bebas melalui variabel mediasi terhadap variabel terikat lebih besar dari taraf yang telah ditentukan. Sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan adanya beberapa variabel bebas yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi, dan beberapa variabel bebas tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan penulis menyarankan yang harus ditingkatkan oleh Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman untuk mendorong minat penggunaan sistem informasi adalah agar meningkatkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai, perspektif kebermanfaatan dan perspektif kemudahan. Bagi peneliti berikutnya, variabel penelitian dapat ditambah dengan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi dan menambah lokasi instansi penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- Bahri, A. S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 1120-1136.
- Budiman, F., & Arza, F. I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal WRA*, 1(1), 87-110.
- Chambers, S. R. (2009, April). Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Pemanfaatan, dan Keahlian pada Teknologi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kinerja Individu Pegawai. 1-8.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(5), 319-339.

- Fiddin, F. (2019). Pengaruh Kemudahan dan Keyakinan Penggunaan Sistem Informasi Baru terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 111, <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1114>.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hambali, F., Akhirson, A., & Wijayanti, R. (2011, Oktober 4). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank di Depok). 4.
- Hilmi, D. (2015). Analisis Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Sistem Informasi. *Artikel Ilmiah*.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28, <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>.
- Kenny, D. A., & Baron, R. M. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182, DOI:10.1037//0022-3514.51.6.1173.
- Magaline, F., Mahamudu, B. N., & HO, E. (2019). Sistem Informasi. *Sistem Informasi*.
- Muhidin, S. A., & Somantri, A. (2006). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muntianah. (2012). Pengaruh Minat Perilaku terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Theory Acceptance Model. *Profit*, 6(1).
- Ningtyas, C. P., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). Evaluasi Kinerja Perbandingan Analisis Rasio (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).
- Purba, E. (2018). Penerimaan dan Penggunaan Sianida (Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Sleman) .
- Rizkiyani, N. (2013). Pengaruh Relationship Marketing Terhadap (Studi Kasus Pada Bri Kantor Unit Pageruyung , Kendal). *Skripsi*. Universitas Negri Semarang .
- Santoso, B. (2012). *Definisi, Peran dan Fungsi Mahasiswa*. Retrieved Maret 16, 2017, from <http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>
- Saputra , R. (2019). Efek Citra Toko dan Harga Pada Ekuitas Merek Yang Dimediasi Oleh Persepsi Kualitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 196-209, <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3075>.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. (2017). Aplikasi Alat BANTU Belajar Bahasa Inggris Sekolah Dasar Menggunakan Adobe Flash Cs.6 (Studi Kasus: Sdit Fathona Baturaja). *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputereisasi Akuntansi (Jsk)*, 1(1), 71-80.
- Suhartini, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Malang).
- Suryaputri, R. V. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Informasi pada Pasar Swalayan (Hpmarket , supermarket dan Minimarket) yang terdaftar di Jakarta. 12, 77-107.
- Venkatesh, V. (2000, December). Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model. *Information Systems Research*, 11(4), 342-365, DOI:10.1287/isre.11.4.342.11872.
- Wijaya, A. (2018). Pengaruh Beban Kerja Kepada Kepuasan. 4(3), 278-288.